

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

##### **3.1.1. Metode Penelitian yang Digunakan**

Menurut (Sugiyono, 2022; 2) pengertian dari metode penelitian, yaitu:

“Metode penelitian adalah cara atau jalan yang harus ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang berisikan langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2022; 8) metode penelitian kuantitatif, yaitu:

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data primer yang akan digunakan untuk menyusun sesuatu karya ilmiah, setelah itu informasi data tersebut dianalisis sesuai dengan faktor yang bersangkutan dalam masalah tersebut untuk menemukan keaslian data yang diperoleh.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif berdasarkan studi kasus. Studi kasus berarti bahwa metode yang diselesaikan dapat dianalisis melalui persepsi manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan memahami metode yang digunakan.

### 3.1.2. Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) definisi objek penelitian yaitu:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya yaitu Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), *Value For Money*, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat.

### 3.1.3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2022; 86) definisi dari metode deskriptif yaitu:

”Metode deskriptif adalah suatu penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel”.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai dari penerapan standar akuntansi pemerintahan, *value for money*, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada SKPD Kab. Bandung Barat.

Pada penjelasan (Sugiyono, 2022; 88) definisi dari metode verifikatif yaitu:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis”.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan dan *value for money* terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah melalui hitungan statistik dan pengujian hipotesis nya.

#### **3.1.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022; 166) instrument penelitian yaitu:

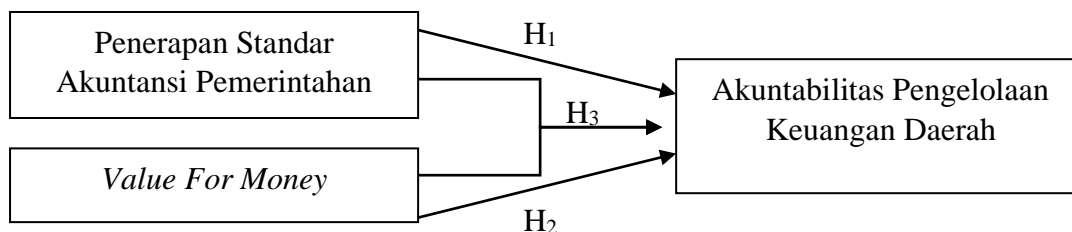
“Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamat. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian”.

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas. Data yang dijabarkan dalam operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif dan akan diubah menjadi kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

### 3.1.5. Model Penelitian

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Model Penelitian**



### 3.1.6. Unit Penelitian

Unit dalam penelitian ini yaitu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Kabupaten Bandung Barat.

## 3.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional dari masing-masing variabel pada penelitian ini terbagi atas dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Menurut (Hardani, et al., 2020; 399) definisi Variabel Terikat (Dependen) dan Variabel Bebas (Independen) sebagai berikut:

“Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen, sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen”.

Adapun variabel dapat di uraikan sebagai berikut:

### **3.3.1. Variabel Dependen (Terikat)**

#### **3.3.1.1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)**

Menurut (Mansyuer & Effendi, 2020) bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah sebagai berikut:

“Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah merupakan proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat”.

### **3.3.2. Variabel Independen (Bebas)**

#### **3.3.2.1. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)**

Menurut (Rusmana, Setyaningrum, Yuliansyah, & Maryani, 2017; 11) bahwa pengertian Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagai berikut:

“Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah. SAP dirumuskan oleh sebuah komite independen yang disebut Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) yang dibentuk oleh Menteri Keuangan”.

#### **3.3.2.2. Value For Money**

Menurut (Halim & Syam, 2014; 128) pengertian konsep *Value For Money* sebagai berikut:

“*Value For Money* merupakan konsep untuk mengukur ekonomi, efektif, dan efisien kinerja program, kegiatan dan organisasi”.

### 3.3. Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dengan penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai **“Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan *Value For Money* terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah”**, maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) ( $X_1$ )
2. *Value For Money* ( $X_2$ )
3. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

Dalam pengujian, masing-masing variabel independen dan variabel dependen yang telah diuraikan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan, dapat dijelaskan dalam tabel:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**  
**Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X<sub>1</sub>)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
<p>SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah. SAP dirumuskan oleh sebuah komite independen yang disebut Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) yang dibentuk oleh Menteri Keuangan.</p> <p>(Rusmana, Setyaningrum, Yuliansyah, &amp; Maryani, 2017; 11).</p>	<p>Sistem dan prosedur akuntansi yang terdapat di pemerintah daerah yaitu:</p> <p>1. Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas</p>	<p>a. Pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan penerimaan kas.</p> <p>b. Dokumen yang digunakan terdiri dari: Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKP-D), Surat Tanda Setoran (STS), Bukti Transfer, Nota kredit bank.</p>	1,2	Likert
	<p>2. Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas</p>	<p>a. Pelaporan keuangan dalam pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang terkait dengan pengeluaran kas.</p> <p>b. Dokumen yang digunakan terdiri dari: Surat Penyediaan Dana (SPD), Surat Perintah Membayar (SPM), Kwitansi pembayaran dan bukti penerimaan lainnya, Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D), Bukti transfer, Nota debit bank.</p>	3,4	
	<p>3. Prosedur Akuntansi selain Kas</p>	<p>a. Pelaporan keuangan dalam pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan transaksi dan/atau kejadian selain kas.</p>	5,6	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
		b. Dokumen yang digunakan terdiri atas: Pengesahan pertanggungjawaban pengeluaran (pengesahan SPJ), Berita acara penerimaan barang, Surat keputusan penghapusan barang, Surat pengiriman barang, Surat keputusan mutasi barang (antar SKPD/SKPKD), Berita acara pemusnahan barang, Berita acara serah terima barang.		
	4. Prosedur Akuntansi Selain Aset  (Halim & Kusufi, 2013; 84)	a. Pencatatan dan pelaporan akuntansi atas perolehan hingga pemeliharaan. b. Pelaporan akuntansi atas rehabilitasi, penghapusan, pemindah tangan, perubahan klasifikasi. c. Pelaporan penyusutan terhadap aset yang dikuasai/digunakan. d. Adapun dokumen yang digunakan yaitu: Berita acara penerimaan barang, Berita acara serah terima barang, Berita acara penyelesaian pekerjaan.  (Halim & Kusufi, 2013; 84)	7,8,9, 10	



Tabel 3.2 Operasional Variabel

*Value For Money (X<sub>2</sub>)*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
Konsep <i>Value For Money</i> merupakan konsep untuk mengukur ekonomi, efektif, dan efisien kinerja program, kegiatan dan organisasi (Halim & Syam, 2014).	Indikator yang ada dalam <i>Value For Money</i> terdiri dari: 1. Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Biaya organisasi pemerintahan lebih besar dari yang dianggarkan</li> <li>b. Biaya organisasi pemerintahan lebih besar dari biaya organisasi lain yang sejenis yang dapat dibandingkan</li> <li>c. Organisasi pemerintahan telah menggunakan sumber daya keuangannya secara optimal</li> </ul>	1,2,3	Likert
	2. Efisien	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Organisasi pemerintahan mampu memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya sehingga menghasilkan <i>output</i>.</li> <li>b. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara <i>output</i> yang dihasilkan terhadap <i>input</i> yang digunakan.</li> <li>c. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (<i>spending well</i>).</li> </ul>	4,5,6	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
	3. Efektivitas  (Halim & Syam, 2014; 128)	a. Pengukuran efektivitas mengukur hasil akhir dari suatu pelayanan dikaitkan dengan outputnya ( <i>cost of outcome</i> ). b. Kontribusi output yang dihasilkan berperan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan  (Halim & Syam, 2014; 128)	7,8	

**Tabel 3.3 Operasional Variabel**

**Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah merupakan proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggung-jawaban, serta pengawasan yang benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggung-jawabkan kepada DPRD dan masyarakat	Siklus pada pengelolaan keuangan terdiri dari: 1. Perencanaan dan Penganggaran	a. Pengintegrasian antara rencana kerja dan anggaran b. Penyatuan anggaran c. Penganggaran berbasis kinerja d. Penggunaan kerangka pengeluaran jangka menengan (KPJM) e. Klasifikasi anggaran	1,2,3,4 ,5	<i>Likert</i>
	2. Pelaksanaan anggaran/per-bendaharaan	a. Sistem penerimaan b. Sistem pembayaran	6,7	
	3. Akuntansi	a. Sistem dan prosedur diikuti oleh pihak-pihak terkait. b. Terselenggaranya pengendalian internal	8,9	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
(Mansyuer & Effendi, 2020).		untuk menghindari terjadinya penyelewengan.		
	4. Pemeriksaan	a. Laporan keuangan pemda yang telah direview oleh inspektorat dan di audit oleh BPK b. Pemeriksa laporan keuangan oleh pihak kompeten atas objek pemeriksaan c. Pemeriksaan laporan keuangan oleh audit yang melaksanakan pemeriksaan menjunjung tinggi independensi.	10, 11, 12	
	5. Pertanggung-jawaban  (Rusmana, Setyaningrum, Yuliansyah, & Maryani, 2017; 44)	a. Pertanggungjawab-an semua program kegiatan yang sesuai dengan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) b. Pertanggungjawab-an atas pelaksanaan APBD berupa laporan keuangan.  (Rusmana, Setyaningrum, Yuliansyah, & Maryani, 2017; 44)	13, 14	

### 3.4. Populasi dan Teknik Sampling

#### 3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022; 85) pengertian dari populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kab. Bandung Barat yang berjumlah 31 Perangkat Daerah. Adapun rincian perangkat daerah, sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kab. Bandung Barat**

No.	Instansi
1.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.	Dinas Perhubungan
3.	Inspektorat Daerah
4.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
5.	Dinas Perumahan dan Pemukiman
6.	Sekretariat DPRD
7.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
8.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
9.	Dinas Kesehatan
10.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga
11.	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah
12.	Dinas Perikanan dan Peternakan
13.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
14.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
15.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
16.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
17.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
18.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
19.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
20.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
21.	Dinas Lingkungan Hidup
22.	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
23.	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik

24.	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
25.	Dinas Sosial
26.	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
27.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
28.	Dinas Pendidikan
29.	Asisten Perekonomian dan Pembangunan
30.	Sekretaris Daerah
31.	Badan Narkotika Nasional

Sumber: <https://www.bandungbaratkab.go.id/daftar-perangkat-daerah>

### 3.4.2. Teknik Sampling

Penelitian ini akan mengambil metode *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh. Penjelasan dari metode tersebut (Sugiyono, 2022; 85), yaitu:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

### 3.4.3. Sampel Penelitian

Menurut (Darwin, et al., 2021; 106) pengertian sampel, yaitu:

“Sampel merupakan bagian atau sebagian atau sebagian kecil dari objek/subjek yang terdapat di dalam sebuah populasi penelitian”.

Penelitian ini akan mengambil metode *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh. Penjelasan dari metode tersebut (Sugiyono, 2022; 85), yaitu:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Sampel yang akan diambil merupakan respresentatif dari populasi yang ada. Maka dari itu, untuk responden dalam penelitian adalah Kepala Dinas, Bendahara Dinas, Sekretaris Dinas, Kepala sub bagian keuangan dan Staf karena bagian tersebut yang terlibat secara langsung dalam proses penyusunan, pengelolaan, dan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah. Sehingga total responden dalam penelitian ini sebanyak 111 dari 124 Responden. Hal ini di dapat dari total populasi penelitian sebanyak 31 SKPD dan setiap SKPD diwakili oleh 1-4 Responden.

### **3.5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Sumber Data**

Menurut (Darwin, et al., 2021; 151) pengertian dari data primer sebagai berikut:

“Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara langsung dari subyek/obyek penelitian atau narasumber dalam penelitian”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, yaitu berupa jawaban dari responden terhadap pernyataan yang terdapat dikuesioner yang dibagikan dan dikumpulkan dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kab. Bandung Barat. Adapun sumber data dari artikel, jurnal, dan skripsi yang

diterbitkan dan dipublikasikan serta melalui buku yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini.

Jenis data yang disajikan pun menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Darwin, et al., 2021; 153) bahwa pengertian data kuantitatif sebagai berikut:

“Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka/bilangan dari hasil perhitungan dan pengukuran sehingga data yang diperoleh perlu dilakukan perhitungan matematika dan selanjutnya dapat diolah dengan analisa data secara statistik”.

### **3.5.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara kuesioner. Kuesioner yang berisi pernyataan dalam pengumpulan data. menggunakan skala likert dalam mengukur jawaban dan pendapat responden menggunakan lima tingkatan penilaian berupa pertanyaan. Pernyataan pada bagian ini dikembangkan dengan menggunakan skala *likert* yang masing-masing buah pernyataan diberi skor 1 hingga 5: Skor 1 untuk Tidak Pernah (TP); Skor 2 untuk Hampir Tidak Pernah (HTP); Skor 3 untuk Kadang-kadang (KK); Skor 4 untuk Sering (SR); Skor 5 untuk Selalu (SL).

## **3.6. Teknik Analisis Data**

### **3.6.1. Uji Instrumen**

Beberapa pertanyaan yang diajukan maupun pertanyaan yang ada dalam kuesioner, perlu diuji terlebih dahulu agar peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman responden dan untuk mengetahui kekurangan pada pertanyaan yang diajukan.

Uji instrumen penelitian bertujuan untuk menyaring pertanyaan penelitian yang dianggap penting untuk diajukan. Sehingga dapat dilalukan perbaikan pada kuesioner. Adapun uji instrument penelitian sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terdapat data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Hardani, et al., 2020; 198). Adapun (Sugiyono, 2022; 180) menjelaskan mengenai cara untuk menilai validitas penelitian, yaitu:

- A. Apabila kolerasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya  $\geq 0,30$  maka dapat disimpulkan butir instrument penelitiannya tersebut dinyatakan valid.
- B. Apabila kolerasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya  $\leq 0,30$  maka dapat disimpulkan butir instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama berfokus pada masalah konsistensi, sedangkan yang kedua lebih mementingkan masalah akurasi (Kuncoro, 2013; 135). Adapun kriteria untuk menilai reabilitas nstrumen penelitian sebagai berikut:

- A. Jika nilai alpha  $\geq$  maka instrument bersifat reliabel



B. Jika nilai  $\alpha \leq$  maka instrument bersifat tidak reliabel

### 3.6.2. Analisis Deskriptif

Menurut (Darwin, et al., 2021; 106) penjelasan statistik deskriptif sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data (sampel populasi) yang telah dikumpulkan untuk membuat kesimpulan. Tahapan dalam statistik deskriptif adalah pengumpulan data, pencatatan, peringkasan, penyusunan dan penyajian data”.

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini diawali dengan menganalisis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Analisis data merupakan penyederhaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diintepresentasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen yang akan diteliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Adapun untuk menentukan nilai kuesioner penulis menggunakan skala *likert*.
2. Selanjutnya, kuesioner disebarkan ke instansi pemerintah yang dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan. Setelah kuesioner tersebut telah diisi oleh responden maka kuesioner tersebut

dikumpulkan kembali. Setiap item dari kuesioner memiliki skor mulai dari 1 hingga 5.

**Tabel 3.5 Skor Kuesioner Berdasarkan Skala *Likert***

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju/Selalu/Positif	5
2.	Setuju/Sering/Positif	4
3.	Netral/Kadang-kadang/Cukup positif	3
4.	Kurang setuju/Hampir Tidak Pernah/Kurang positif	2
5.	Tidak setuju/Tidak pernah/Tidak positif	1

**Sumber:** (Sugiyono, 2022; 94)

3. Jika data telah terkumpul semuanya kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y maka analisi yang digunakan berdasarkan kepada rata rata (*mean*) dari setiap variabel.

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2022; 93) pengertian skala *likert* sebagai berikut:

“Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negative, yang berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban diberikan skor.

Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen maka jawaban yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel X dan variabel Y. Adapun rumus untuk nilai rata rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

**Variabel Independen X:**

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

**Variabel Dependen Y:**

$$Me = \frac{\sum Yi}{N}$$

**Keterangan:**

Me : Rata-rata (*mean*)

$\sum$  : Jumlah (*sigma*)

$Xi$  : Nilai X ke-i sampai ke-n

$Yi$  : Nilai Y ke-i sampai ke-n

$N$  : Jumlah responden

Setelah mendapatkan nilai rata-rata dari setiap variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah peneliti tentukan berdasarkan nilai-nilai mulai dari nilai terendah (1) hingga nilai tertinggi (5) hasil kuesioner.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan tentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah jumlah kriteria. Adapun rumus untuk menemukan Panjang kelas interval p sebagai berikut:

$$P = \frac{(\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{5 \text{ Kriteria}}$$

Dengan demikian maka dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi hasil kuesioner.

Pada variabel  $X_1$  terdapat 10 pertanyaan:

1. Nilai terendahnya sebanyak:  $1 \times 10 = 10$
2. Nilai tertingginya sebanyak:  $5 \times 10 = 50$

Atas dasar nilai terendah dan tertinggi tersebut, kriteria untuk menilai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yaitu rentang  $\{(50-10/5)\}=8$ , maka penulis tentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kriteria Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
10-18	Tidak Baik
18,1-26,1	Kurang Baik
26,2-34,2	Cukup Baik
34,3-42,3	Baik
42,4-50	Sangat Baik

Pada variabel  $X_2$  terdapat 8 pertanyaan:

1. Nilai terendahnya sebanyak:  $1 \times 8 = 8$
2. Nilai tertingginya sebanyak:  $5 \times 8 = 40$

Atas dasar nilai terendah dan tertinggi tersebut, kriteria untuk menilai *Value For Money* yaitu rentang  $\{(40-8/5)\}=6,4$ , maka penulis tentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Kriteria *Value For Money***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
8-14,4	Tidak baik
14,5-20,8	Kurang baik
20,9-27,2	Cukup baik
27,3-33,6	Baik
33,7-40	Sangat Baik

Pada variabel Y terdapat 13 pertanyaan:

1. Nilai terendahnya sebanyak:  $1 \times 14 = 14$
2. Nilai tertingginya sebanyak:  $5 \times 14 = 70$

Atas dasar nilai terendah dan tertinggi tersebut, kriteria untuk menilai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah yaitu rentang  $\{(70-14/5)\}=11,2$ , maka penulis tentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
14-25,2	Tidak akuntabel
25,21-36,41	Kurang akuntabel
36,42-47,62	Cukup akuntabel
47,63-68,83	Akuntabel
68,84-70	Sangat akuntabel

### 3.6.3. Metode Tranformasi Data

Hasil data yang diperoleh dari kuesioner belum dapat diolah secara langsung maka diperlukan proses transformasi data. (Sudaryana, Bambang, & Agusiandy, 2022) menyatakan bahwa:

“Mentransformasikan data ordinal menjadi data interval berguna untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval”.

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, peneliti yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu menjadi skala interval menggunakan *MSI (Method od Successive Interval)*. Adapun langkah-langkah menggunakan *MSI* sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapatkan skor 1-5 yang disebut frekuensi.

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan table tinggi densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan:

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NS_{min}| ]$$

Transformasi data interval diperoleh dengan mengambil nilai negatif yang paling besar dan diubah menjadi = 1

### 3.6.4. Analisis Verifikatif

#### 3.6.5.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian tidak semua asumsi model regresi tersebut akan diuji. Asumsi yang tidak akan diuji adalah autokorelasi. Autokorelasi tidak diuji dengan alasan karena data yang akan dikumpulkan dan diolah merupakan data *cross section* bukan data *time series* yang merupakan penyebab terjadinya autokorelasi.

Menurut (Ghozali I. , 2016; 362) dalam penelitian ini asumsi model yang akan digunakan adalah pengujian *disturbance erro* (normalitas), heteroskedastisitas, dan multikolinieritas seperti sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas  
Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.
2. Uji Normalitas  
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi, variabel pengganggu atau disebut residual mempunyai distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi tersebut tidak terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka digunakan lah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .
3. Uji Heteroskedastisitas  
Bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.5.2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Tujuan dari model regresi berganda yaitu untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2016; 248).

Variabel bebas terdiri dari Standar Akuntansi Pemerintah dan *Value for Money*. Sedangkan variabel terikatnya adalah Akuntabilitas Pengelolaan

Keuangan Daerah. Seluruh pengujian dan analisis ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program for Special Science*).

Untuk menguji hipotesis-hipotesis, maka dilakukan dengan menggunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

$Y$	: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	: Koefisien Regresi
$x_1$	: Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)
$x_2$	: Penerapan <i>Value For Money</i>
$e$	: Error

### 3.6.5. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada tidaknya pengaruh negatif dan positif antara variabel independen yaitu Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan *Value For Money* terhadap variabel dependen yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Didalam perumusan hipotesis *statistic*, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis *alternative* ( $H_a$ ) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lainnya pasti diterima, sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, adalah jika ( $H_0$ ) ditolak, maka ( $H_a$ ) diterima.

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:



$H_o1 : \beta = 0$ , Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

$H_a1 : \beta \neq 0$ , Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

$H_o2 : \beta = 0$ , *Value For Money* terhadap tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

$H_a2 : \beta \neq 0$ , *Value For Money* terhadap berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

$H_o3 : R = 0$ , Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan *Value For Money* terhadap tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

$H_a3 : R \neq 0$ , Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan *Value For Money* terhadap berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

### 3.6.5.1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Analisis ini dinyatakan dalam bentuk hubungan positif negative, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelas. Untuk mengetahui hal tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*.

Pada umumnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  sampai dengan  $+1$  atau secara sistematis di tulis  $-1 < r < +1$ .

1. Jika  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika  $0 < r < 1$ , maka korelasi kedua variabel dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Jika  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis mengacu pada pedoman Menurut (Sugiyono, 2022; 188) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

### 3.6.5.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen. Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu menerangkan pengaruh terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi 0,05 dan membandingkan t hitung dengan t tabel yang ditentukan sebagai berikut (Ghozali, 2011; 259):

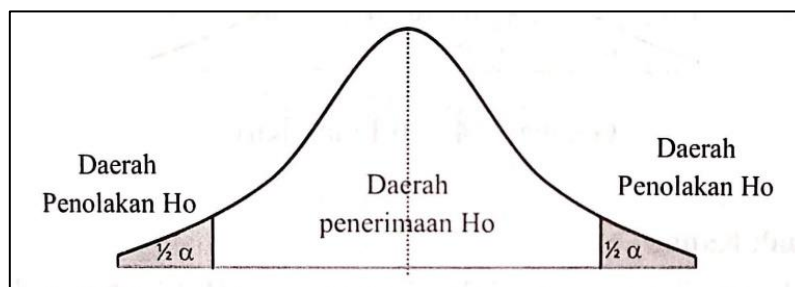
1. Apabila tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05) dan t hitung  $> t$  tabel atau -t hitung  $< -t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0,05) dan t hitung  $< t$  tabel atau -t hitung  $> -t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) sebagai berikut:

- $H_{o1} : \beta = 0$ , Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

- $H_{\alpha 1} : \beta \neq 0$ , Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah
- $H_{o 2} : \beta = 0$ , *Value For Money* terhadap tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah
- $H_{\alpha 2} : \beta \neq 0$ , *Value For Money* terhadap berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Adapun hal tersebut termasuk kepada uji dua pihak, menurut (Sugiyono, 2022; 163) bahwa uji dua pihak dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (Sugiyono, 2022; 163)

**Gambar 3.2 Uji Dua Pihak**

### 3.6.5.2. Uji Simultan (Uji F)

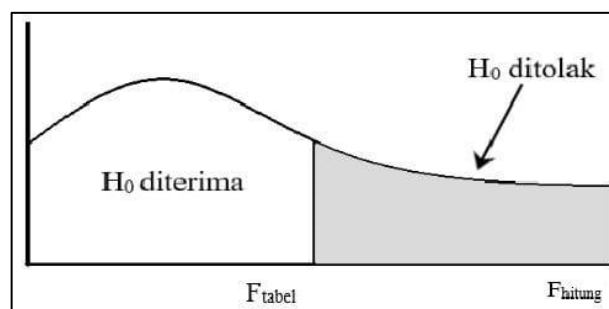
Uji F merupakan pengujian bersama-sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat variabel independen. Pengujian ini hanya digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah tepat. Kriteria dalam menguji statistik F sebagai berikut, bila F hitung > F tabel atau probabilitas < nilai signifikan (0,05), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara

simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan (0,05), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011; 351).

Pengujian hipotesis secara simultan (uji f) sebagai berikut:

- $H_0$  :  $R = 0$ , Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan *Value For Money* terhadap tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah
- $H_a$  :  $R \neq 0$ , Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan *Value For Money* terhadap berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Adapun kurva distribusi Uji F sebagai berikut:



Sumber: (Ghozali, 2011; 351)

**Gambar 3.3 Kurva Distribusi Uji F**

### 3.6.5.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi.

## 3.7. Rancangan Kuesioner

Menurut penjelasan dari (Sugiyono, 2022; 199) bahwa kuesioner sebagai berikut:

“Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Maka dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang mana hanya memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan atau pernyataan yang sudah ditentukan. Kuesioner disebarakan kepada Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Bendahara Dinas dan Kepala Sub Bagian Keuangan yang bekerja di SKPD Kabupaten Bandung Barat menggunakan melalui lembar kuesioner yang diberikan secara langsung.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan mengenai penerapan standar akuntansi pemerintahan, 8 pernyataan mengenai *value for money*, 14 pernyataan mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.